



# JAEL

**JOURNAL OF ARABIC EDUCATION AND LINGUISTIC**

**Baso Pallawagau, Khaerun Nisa Nuur, Sinar**

*Al-Ummah Studi Semantik Relasional Tinjauan Sosial-Kewargaan*

**Elis Tania, Agung Setiyawan**

*Model Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua  
(Kajian Psikolinguistik)*

**Hasriana, Hamka, Anwar Abd. Rahman**

*Studi Kritis Buku Teks Hazihi Lugati dan al-Muyassar fi 'Ilmi al-Nahwi*

**Muhammad Lutfi Hakim, Nur Ilmi Hijratul Jihad,  
Siti Nurul Hidayah**

*Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka  
Pada Pembelajaran Mufrodat di Madrasah Tsanawiyah NW Mercapada*

**Isnaeni, Abdul Qahar Zainal, Abdul Wahab, Wahyudin,  
Nur Farida, Ansar**

*Penerapan Media Sosial YouTube dalam Meningkatkan Maharah Al-Istima'  
Siswa Kelas VII SMP IT Al Insyirah Kota Makassar*

## Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran *Mufradat* di Madrasah Tsanawiyah NW Mercapada

Muhammad Lutfil Hakim<sup>1</sup>, Nur Ilmi Hijratul Jihad<sup>2</sup>, Siti Nurul Hidayah<sup>3</sup>, Suparmanto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Mataram, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[lutfy09.hakim@gmail.com](mailto:lutfy09.hakim@gmail.com), <sup>2</sup>[nurilminhijrah@gmail.com](mailto:nurilminhijrah@gmail.com), <sup>3</sup>[stnurulhidayah34@gmail.com](mailto:stnurulhidayah34@gmail.com),  
<sup>4</sup>[suparmanto181@gmail.com](mailto:suparmanto181@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini mencoba untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas IX A di MTs NW Mercapada. Pembelajaran berdiferensiasi sendiri merupakan pembelajaran yang berbasis kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti terlibat langsung dalam proses. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif pada penelitian kualitatif berupa proses menganalisis, menggambarkan, dan meringkas kejadian atau fenomena. Hasil daripada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas IX A MTs NW Mercapada, serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bervariasi sesuai dengan minat siswa.

---

**Kata Kunci:** *Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, Mufradat*

---

**Abstract:** This research tries to apply differentiated learning in improving the mastery of mufradat class XI A students at MTs NW Mercapada. Differentiated learning itself is learning based on the Merdeka curriculum. The purpose of this research is to determine the results of implementing differentiated learning in improving student's mastery of *mufradāt*. This research uses a qualitative descriptive method where the researcher is directly involved in the process. Data collection methods are observation, interviews and documentation. Descriptive data analysis techniques in qualitative research are the process of analyzing, describing and summarizing events or phenomena. The results of this research show that differentiated learning is effective in improving student's mastery of *mufradāt* in class IX A MTs NW Mercapada, as well as making learning more fun and varied according to student's interests.

---

**Keywords:** *Independent curriculum, Differentiated learning, Vocabulary*

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah disahkan sebagai kurikulum penyempurna dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat. Kurikulum ini akan diimplementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K-13. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.<sup>1</sup> Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui perbedaan individual siswa dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang semakin populer dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran berdeferensiasi guru mengajarkan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik. Tidak hanya itu, guru sebagai pendidik juga bisa memodifikasi proses, isi, produk, hingga lingkungan tempat pembelajaran. Dengan cara ini, guru bisa melayani peserta didik sesuai dengan keadaan setiap individunya.<sup>2</sup> Dalam prakteknya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan adanya pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan mereka.<sup>3</sup> Terdapat alasan yang mendukung digunakannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran *mufradāt* yaitu pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa dengan pembelajaran yang berbeda. Dalam pembelajaran *mufradāt*, siswa bisa belajar dengan pendekatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka masing-masing.

Kosakata atau dalam bahasa Arab disebut *mufradāt*, dalam bahasa Inggrisnya *vocabulary* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata ada yang mendefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru.<sup>4</sup> Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran *mufradāt* adalah *flashcard*. Adapun *flashcard* adalah kartu bergambar berukuran 8x12cm, atau 25x30 cm yang mempunyai dua sisi yaitu sisi depan dan belakang. Penggunaan media kartu bergambar (*flash card*) dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki nilai positif, di antaranya agar anak lebih mudah mengingat dan menangkap pelajaran, serta pembelajaran akan lebih menyenangkan. Peneliti di sini berfokus pada penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kosakata (*mufradāt*).<sup>5</sup>

Melalui paparan tersebut, maka peneliti memiliki tujuan untuk membahas tentang bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka pada pembelajaran *mufradāt* siswa kelas IX A MTs NW Mercapada.

---

<sup>1</sup>Eni Andari, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)', *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1.2 (2022) <<https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>>.

<sup>2</sup>Heny dkk Kristiani, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia).

<sup>3</sup>Alin Salassa, Risna Rombe, and Jenri Fani Parinding, 'Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1.6 (2023), h. 541–54.

<sup>4</sup>Sholihah Sholihah, 'Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Mufrodat', *Tarling : Journal of Language Education*, 1.1 (2018), <<https://doi.org/10.24090/tarling.v1i1.1122>>. h. 62–76.

<sup>5</sup>Ashiong P Munthe, 'Pada Pelajaran Membaca Permulaan', *Jdp*, 11.3 (2018), h. 210–28.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. *Kurikulum Merdeka*

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish.<sup>7</sup> Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah.

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang biasa digunakan adalah *manhaj*, berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Adapun kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirāsah*) dalam Kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Menurut Crow & Crow, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.<sup>9</sup> Wina Sanjaya menambahkan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai; isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa; strategi dan cara yang dapat dikembangkan; evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan; serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.<sup>10</sup> Lain halnya William B. Ragan yang menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman peserta didik yang menjadi tanggung jawab sekolah. Adapun Nengly & Evaras menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan dan dilakukan oleh sekolah untuk menolong peserta didik dalam mencapai hasil belajar terhadap kemampuan peserta didik yang paling baik.<sup>11</sup> Menurut Subandiyah, kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang dicetuskan dan ditetapkan oleh sekolah secara dinamis dan progresif. Artinya, kurikulum harus selalu

---

<sup>6</sup>Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

<sup>7</sup>Hasan Langgung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986).

<sup>8</sup>Langgung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*.

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pustaka Martina, 1987).

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010).

<sup>11</sup>Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004).

dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun.<sup>12</sup>

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat. Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu.<sup>13</sup>

Implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah. Hal ini dikarenakan kebijakan Kemendikbudristek yang masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum. Implementasi Kurikulum Merdeka yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara mandiri dengan tiga alternatif pilihan. Pertama pilihan Mandiri Belajar, kedua pilihan Mandiri Berubah, pilihan ketiga Mandiri Berbagi.<sup>14</sup>

## **B. Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.<sup>15</sup>

Terdapat beberapa model dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dapat digunakan dalam kelas. Beberapa model tersebut meliputi:<sup>16</sup>

*Pertama*, Model Jigsaw melibatkan pembagian kelompok belajar kecil yang terdiri dari siswa dengan kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda. *Kedua*, Kompetensi berbasis pembelajaran: Dalam model ini, siswa bekerja untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan

---

<sup>12</sup>Subandiyah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Grafindo Persada, 1993).

<sup>13</sup>Andari, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)'.

<sup>14</sup>Andari, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)'.

<sup>15</sup>Kristiani, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.

<sup>16</sup>Kudubakti Andajani, 'Modul Pembelajaran Berdiferensiasi', *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2 (2022).

atau standar pembelajaran yang telah ditentukan. *Ketiga*, Pengenalan terbalik (Flipped Classroom): Dalam model ini, siswa mendapatkan akses terlebih dahulu pada materi pembelajaran secara mandiri di rumah, melalui video pembelajaran atau sumber belajar online lainnya. *Keempat*, Penugasan berbasis minat: dalam model ini, siswa memiliki kebebasan memilih tugas atau proyek yang relevan dengan minat mereka. *Kelima*, Rotasi stasiun: Dalam model ini, siswa membagi waktu mereka ke dalam stasiun- stasiun belajar yang berbeda.

Model-model pembelajaran berdiferensiasi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kelas masing-masing.

Tomlinson and Moon (2013) sebagai tokoh dari pembelajaran berdiferensiasi menyatakan bahwa ada lima prinsip dasar yang membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini, di antaranya: 1) Lingkungan Belajar, lingkungan belajar yang dimaksud meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas di mana peserta didik menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah. 2) Kurikulum yang berkualitas, di dalam kurikulum yang berkualitas tentu saja harus memiliki tujuan yang jelas sehingga guru dapat tahu apa yang akan dituju di akhir pembelajaran. 3) Asesmen berkelanjutan, yang dimaksud dengan asesmen yang berkelanjutan adalah guru secara terus menerus melakukan formatif asesmen dalam pembelajaran agar dapat memperbaiki pengajarannya dan juga mengetahui apakah peserta didik sudah mengerti tentang materi pelajaran yang dibahas. 4) Pengajaran yang responsive, karena pengajaran lebih penting dari kurikulum sekolah sendiri, maka guru harus memberikan responnya terhadap hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Respon dari guru adalah menyesuaikan pelajaran berikutnya sesuai dengan kesiapan, minat, dan juga profil belajar peserta didik yang guru dapatkan melalui asesmen di akhir pelajaran. 5) Kepemimpinan dan Rutinitas di kelas, kepemimpinan di sini diartikan bagaimana guru dapat memimpin peserta didiknya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Sedangkan rutinitas di kelas mengacu pada keterampilan guru dalam mengelola atau mengatur kelasnya dengan baik melalui prosedur dan rutinitas di kelas yang dijalankan peserta didik setiap hari sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>17</sup>

### **C. Kosakata (Mufradāt)**

Kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relatif stabil.<sup>18</sup>

Kosakata atau dalam bahasa Arab disebut *mufradāt*, dalam bahasa Inggrisnya *vocabulary* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata ada yang mendefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Adapun pentingnya *mufradāt* dalam mempelajari bahasa karena hakikat bahasa adalah sekelompok kosakata.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Kristiani, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.

<sup>18</sup>Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodāt Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah* (Surabaya: CV. Gemilang, 2018).

<sup>19</sup>Sholihah, 'Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Mufrodāt'.

#### D. Flashcard

*Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. Gambar-gambar yang ada pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.<sup>20</sup>



*Flashcard* juga dapat diartikan sebagai kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Flashcard biasanya berukuran 8 cm x 12 cm, 25 cm x 30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.<sup>21</sup>

Jadi media flashcard adalah kartu bergambar berukuran 8 cm x 12 cm, atau 25 cm x 30 cm yang mempunyai dua sisi yaitu sisi depan dan belakang. Penggunaan media kartu bergambar (*flashcard*) dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki nilai positif, di antaranya agar anak lebih mudah mengingat dan menangkap pelajaran, serta pembelajaran akan lebih menyenangkan. Peneliti di sini berfokus pada penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kosakata (*mufradāt*).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peneliti menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dengan model Jigsaw, yaitu model pembelajaran yang melibatkan pembagian kelompok belajar kecil yang terdiri dari siswa dengan kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda. Dengan model ini, peneliti akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok pada materi *mufradāt* dalam bahasa Arab menggunakan media *flashcard* berbasis pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Terdapat empat faktor yang berperan dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar.<sup>22</sup>

##### 1. Konten

Konten berisi materi pembelajaran itu sendiri. Pada tahap ini, guru menyajikan materi apa yang akan diajarkan atau materi apa yang akan dipelajari oleh siswa di kelas. Di sini peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyajikan materi mufrodāt dalam mengajarkan bahasa Arab menggunakan media *flashcard*.

<sup>20</sup>Nafsiah Hafidzoh Rahman dkk, 'Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodāt Bahasa Arab', *Jurnal Tahsinia*, 2.2 (2021), 99–106 <<https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>>.

<sup>21</sup>Muh. Haris Zubaidillah and Hasan Hasan, 'Pengaruh Media Kartu Bergambar (*Flash Card*) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2.1 (2019), 41 <<https://doi.org/10.35931/am.v2i1.90>>.

<sup>22</sup>Andajani, 'Modul Pembelajaran Berdiferensiasi'.



Pada foto di atas menjelaskan tentang siswa sedang menggunakan *flashcard* sebagai media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. Gambar-gambar yang ada pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.<sup>23</sup> Di sini peneliti akan mengkolaborasikan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran mufrodat menggunakan *flashcard*.

## 2. Proses

Proses ini berbicara tentang bagaimana seorang guru dapat memberikan instruksi yang tepat kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran. (Purwanto 2023). Peneliti sebagai pengajar dan mengelompokkan peserta didik menjadi tiga kelompok sesuai dengan minat masing-masing dan membagikan *flashcard*. Kelompok pertama adalah kelompok *rasm*, kelompok kedua adalah kelompok *takallum* dan kelompok ketiga adalah *mukattib*. Pengajar menugaskan kepada kelompok *rasm* untuk melukiskan gambar *mufradāt* yang ada pada *flashcard* dan tugas kelompok *mukattib* untuk membuat *jumlah mufidah* dari gambar yang sudah dilukis oleh kelompok *rasm*, dan tugas akhir untuk kelompok *takallum* adalah mengartikan dan mengidentifikasi beberapa kaidah yang terkandung dari *jumlah mufidah* yang sudah ditulis oleh kelompok *mukattib*.

## 3. Produk

Aspek ini melibatkan metode yang digunakan oleh guru dalam mengetahui tingkat penguasaan materi atau bahan ajar dari setiap siswa. Di sini peneliti menggunakan model Jigsaw yang melibatkan pembagian kelompok belajar kecil yang terdiri dari siswa dengan kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda.<sup>24</sup> Di sini guru sebagai peneliti melakukan evaluasi dengan mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil/ produk dari masing-masing kelompok.

## 4. Lingkungan Belajar

---

<sup>23</sup>Hafidzoh Rahman dkk, 'Pengaruh Media *Flashcard* Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab'.

<sup>24</sup>Andajani, 'Modul Pembelajaran Berdiferensiasi'.

Terdapat dua lingkungan belajar bagi siswa, yaitu lingkungan belajar yang dapat meningkatkan pembelajaran mereka dan lingkungan belajar yang dapat merusak pembelajaran mereka.

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran *mufradāt*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur apa saja yang telah dicapai oleh siswa yang menjadi subjek penelitian. Adapun hasil evaluasi terhadap media pembelajaran yang dikembangkan adalah sebagai berikut: a. Siswa menyukai pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran *mufradāt* menggunakan media *flashcard* (berdasarkan hasil wawancara setelah proses pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media flashcard). b. Manfaat yang dirasakan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat besar, hal ini dilihat dari antusias siswa dalam memperhatikan materi dan respon. c. Siswa mampu bekerjasama dengan baik. Hal ini dilihat proses pembelajaran di dalam kelas. d. Media pembelajaran yang diterapkan memiliki efek yang cukup baik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini berdasarkan produk yang dihasilkan oleh siswa.

Pada gambar di bawah peneliti langsung mengamati progress evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan.



Adapun materi yang diajarkan sekaligus dievaluasi sebagai berikut:



Gambar di atas merupakan bab ke 3 dari buku paket bahasa arab kelas 9 yang berisi materi tentang *Nuzūlul Qur’ān*. Pada bab tersebut terdapat beberapa sub tema pembelajaran yaitu: *istimā’*, *kalām*, *qirā’ah* dan *mufradāt*. Namun sub tema pembelajaran yang peneliti ambil adalah *mufradāt* untuk dilakukan evaluasi dan cocok dengan media *flashcard* yang peneliti gunakan.

## KESIMPULAN

Proses pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran *mufradāt* dengan media *flashcard* di MTs NW Mercapada, berjalan sesuai yang diharapkan di mana peneliti menjadi instrumen utama dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran mufrodāt, pembelajaran berdiferensiasi menggunakan berbagai pendekatan dalam konten, proses dan produk dengan langkah: kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah memperkenalkan pembelajaran berdiferensiasi, agar siswa paham arti dari berdiferensiasi yang menyesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Pembelajaran ini juga dikolaborasi dengan media *flashcard*. Dengan ini peneliti berharap pembelajaran berdiferensiasi menjadi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik dalam memahami materi *mufradāt*. Kemudian proses kegiatan selanjutnya yaitu peneliti sebagai pengajar dan mengelompokkan peserta didik menjadi tiga kelompok sesuai dengan minat masing-masing dan membagikan *mufradāt*. Kelompok pertama adalah kelompok *rasm*, kelompok kedua adalah kelompok *takallum* dan kelompok ketiga adalah *mukattib*. Pengajar menugaskan kepada kelompok *rasm* untuk melukiskan gambar *mufradāt* yang ada di *flashcard* dan tugas kelompok *mukattib* untuk membuat *jumlah mufidah* dari gambar yang sudah dilukis oleh kelompok *rasm*, dan tugas akhir untuk kelompok *takallum* adalah mengartikan dan mengidentifikasi beberapa kaidah yang terkandung dari *jumlah mufidah* yang sudah ditulis oleh kelompok *mukattib*. Dan langkah terakhir guru melakukan evaluasi dengan mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari minat mereka masing-masing.

## DAFTAR REFERENSI

- Andajani, Kudubakti, ‘Modul Pembelajaran Berdiferensiasi’, *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2 (2022)
- Andari, Eni, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)’, *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1.2 (2022) <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Hafidzoh Rahman, Nafsiah, Annisa Mayasari, Opan Arifudin, dan Indah Wahyu Ningsih, ‘Pengaruh Media Flashcard dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodāt Bahasa Arab’, *Jurnal Tahsinia*, 2.2 (2021), h. 99–106 <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Hamalik, Oemar, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pustaka Martina, 1987)
- Hijriyah, Umi, *Analisis Pembelajaran Mufrodāt dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah* (Surabaya: CV. Gemilang, 2018)
- Kristiani, Heny dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi, Republik Indonesia)

Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986)

Munthe, Ashiong P, 'Pada Pelajaran Membaca Permulaan', *Jdp*, 11.3 (2018), h. 210–28

Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)

Salassa, Alin, Risna Rombe, dan Jenri Fani Parinding, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1.6 (2023), h. 541–54

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010)

Sholihah, Sholihah, 'Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Mufrodat', *Tarling : Journal of Language Education*, 1.1 (2018), h. 62–76  
<https://doi.org/10.24090/tarling.v1i1.1122>

Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Grafindo Persada, 1993)

Zubaidillah, Muh. Haris, and Hasan Hasan, 'Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2.1 (2019), 41 <https://doi.org/10.35931/am.v2i1.90>